

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan suatu objek yang akan diteliti sebagai sumber data, yang dimana objek tersebut disesuaikan dengan masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMK 15 Bandung, yang bertempat di Jl. Gatot Subroto No 12. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena ingin mengetahui mengenai komunikasi efektif khususnya komunikasi interpersonal yang mampu diterapkan dalam keseharian jurusan pekerjaan sosial selain itu juga belum tersedianya layanan bimbingan dan konseling yang khusus difokuskan untuk mengembangkan komunikasi interpersonal peserta didik di SMK, khususnya di SMK 15 Bandung jurusan pekerjaan sosial.

Arikunto (2002:130) menyatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pernyataan kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII SMK 15 Bandung Jurusan Pekerja Sosial tahun ajaran 2012-2013. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas X, XI dan XII yang berjumlah 302 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X-PS-1	36
2	X-PS-2	31
3	X-PS-3	31
4	X-PS-4	30
5	X1-PS-1	33

**Feby Deriawan Pratama, 2013**

Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Implementasi Bagi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	XI-PS-2	29
7	XI-PS-3	29
8	XII-PS-1	23
9	XII-PS-2	30
10	XII-PS-3	30
Jumlah Total		302

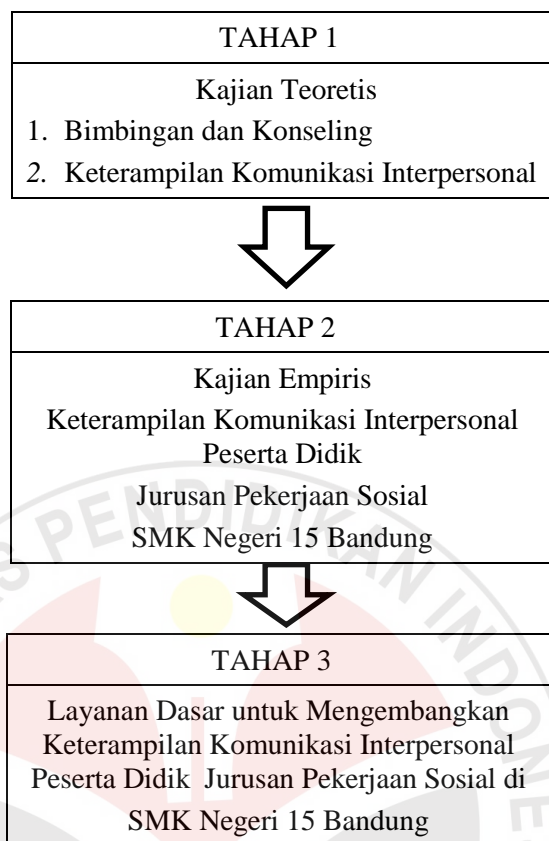
Alasan pemilihan populasi terhadap seluruh kelas jurusan pekerjaan sosial dikarenakan peserta didik tersebut secara umum masih mempelajari ilmu tentang komunikasi dengan tuntutan dapat mengaplikasikannya dalam keprofesiannya. Berdasarkan kerangka pikir tersebut peserta didik jurusan pekerjaan sosial SMK Negeri 15 Bandung dianggap dapat memperlihatkan profil umum komunikasi interpersonal secara keseluruhan.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Sukmadinata (2006: 54).

Lebih lanjut Sukmadinata (2006: 75) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan. Untuk memecahkan suatu masalah mungkin hanya diperlukan satu jenis informasi, mungkin dua jenis informasi tetapi untuk memecahkan masalah tertentu mungkin diperlukan banyak informasi. Dengan demikian metode deskriptif tersebut bertujuan untuk menggambarkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik SMK Negeri 15 Bandung Jurusan Pekerjaan Sosial.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka pelaksanaan penelitian dilakukan hingga tersusunnya layanan dasar serta revisi layanan dasar tersebut, tanpa diujicobakan kepada peserta didik, secara lebih rinci berikut alur atau tahapan penelitian yang dilakukan:



Bagan 3.1

### Alur penelitian keterampilan komunikasi interpersonal di SMK Negeri 15 Bandung Jurusan Pekerjaan Sosial

Tahap pertama, penelitian dimulai dengan melakukan kajian secara teoritis mengenai permasalahan yang diteliti mengenai keterampilan komunikasi interpersonal.

Tahap kedua, kegiatan penelitian difokuskan untuk mengkaji secara empiris profil keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X, XI dan XII Jurusan Pekerjaan Sosial di SMK Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Kajian empiris dilakukan dengan mengidentifikasi gambaran komunikasi interpersonal dengan melakukan penyebaran instrumen berupa angket komunikasi interpersonal kepada peserta didik.

Tahap ketiga adalah pengembangan layanan dasar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Layanan dasar dilakukan berdasarkan kajian mengenai profil keterampilan komunikasi interpersonal peserta

didik Kelas X, XI dan XII jurusan Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013.

### C. Definisi Operasional Variabel

Komunikasi interpersonal pada penelitian ini merujuk pada konsep komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Hartley. P, (1999; 21-27). Komunikasi interpersonal adalah kemampuan Peserta Didik dalam berkomunikasi non-verbal, penguatan, bertanya, merefleksikan, membuka serta menutup, menyimak dan keterbukaan diri. yang dilakukan terhadap orang lain (lawan bicara) yang berada dalam lingkungan sekolah.

Komponen-komponen komunikasi interpersonal yang diungkap adalah:

a. Komunikasi non verbal (*non-verbal communication*)

Komunikasi non-verbal yang dimaksud meliputi ekspresi wajah, arah pandangan mata, penampilan dan menunjukkan keharuman.

b. Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan yang dimaksud adalah pemberian pujian dan dukungan bagi orang lain.

c. Bertanya (*questioning*)

Bertanya yang dimaksudkan adalah mengajukan pertanyaan terbuka yang memperluas jawaban dan pertanyaan tertutup yang mendorong orang untuk berbicara langsung.

d. Merefleksikan (*reflecting*)

Merefleksikan yang dimaksud adalah pertanyaan dengan menggunakan refleksi percakapan dari beberapa aspek yang telah dikatakan (diutarakan)

e. Membuka dan menutup (*opening and closing*)

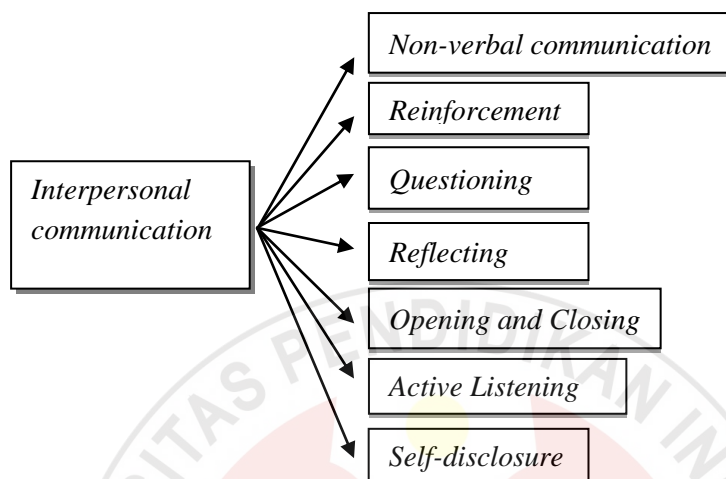
Keterampilan untuk memulai dan mengakhiri percakapan.

f. Pendengar yang Aktif (*active listening*)

Pendengar yang aktif adalah sebuah proses menangkap pesan yang diterima dan memberikan respon dengan jelas yang menunjukkan memperhatikan.

g. Keterbukaan diri (*self-disclosure*)

Keterbukaan diri adalah proses berbagi informasi tentang diri sendiri kepada orang lain.



Bagan 3.2 Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal Yang Digunakan Untuk Pengembangan Instrumen

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket, Angket pengungkap keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dirancang berjumlah 41 item pernyataan dan disebarkan pada seluruh peserta didik jurusan pekerjaan sosial.

##### 1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

###### a. Pengembangan Kisi-kisi Angket Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Instrumen Keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel. Instrumen berisi pernyataan-pernyataan mengenai komunikasi interpersonal merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Hartley, P, (1999: 21-27) yaitu komunikasi non verbal (*non-verbal communication*), penguatan (*reinforcement*), bertanya (*questioning*), refleksi (*reflecting*), membuka dan menutup (*opening and closing*), Pendengar yang aktif (*active listening*), keterbukaan diri (*self-disclosure*). Berikut akan

disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen pengungkap komunikasi interpersonal peserta didik.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Angket Pengungkap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik  
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1	Komunikasi non-verbal	Menunjukkan ekspresi dalam menetapkan perasaan senang atau sedih.	1, 2,	3,4	4
		Menunjukkan arah pandangan mata dalam berkomunikasi terhadap lawan bicara	5,6	7, 8	4
		Menunjukkan penampilan rapi dan bagus	9, 10, 11	12, 13	5
		Menunjukkan keharuman	14	15	2
2	Penguatan ( <i>Reinforcement</i> )	Mampu memberikan pujian	16, 17, 18, 19, 20		5
		Mampu memberikan dukungan	21, 22, 23		3
3	Bertanya ( <i>Questioning</i> )	Mengajukan pertanyaan terbuka yang memperluas jawaban	24, 25, 26		3
		Mengajukan pertanyaan tertutup untuk berbicara secara langsung	27, 28, 29, 30, 31		5
4	Merefleksikan ( <i>Reflecting</i> )	Kemampuan merefleksikan percakapan dari beberapa aspek yang diutarakan	32, 33, 34,	35	4
5	Membuka dan menutup ( <i>Opening and Closing</i> )	Keterampilan untuk memulai percakapan	36, 37, 38,		3
		Keterampilan untuk mengakhiri Percakapan	39, 40	41, 42	4
6	Pendengar yang aktif ( <i>Active</i> )	Mampu menangkap pesan yang diterima dengan jelas	43, 44	45, 46	4



	<i>Listening</i> )	Mampu memberikan respon yang menunjukkan perhatian	47, 48, 49, 50	51	5
7	Keterbukaan diri ( <i>Self-disclosure</i> )	Kemampuan untuk berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain	52, 53, 54, 55	56	5
Jumlah					56

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Pengungkap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik  
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
1	Komunikasi non-verbal	Menunjukkan ekspresi dalam menetapkan perasaan senang atau sedih.	1, 2,	3	3
		Menunjukkan arah pandangan mata dalam berkomunikasi terhadap lawan bicara	4,5	6	3
		Menunjukkan penampilan rapi dan bagus	7, 8, 9	10	3
		Menunjukkan keharuman		11	1
2	Penguatan ( <i>Reinforcement</i> )	Mampu memberikan pujian	12, 13, 14, 15		4
		Mampu memberikan dukungan	16, 17, 18		3
3	Bertanya ( <i>Questioning</i> )	Mengajukan pertanyaan terbuka yang memperluas jawaban	19		2
		Mengajukan pertanyaan tertutup untuk berbicara secara langsung	20, 21, 22		3
4	Merefleksikan ( <i>Reflecting</i> )	Kemampuan merefleksikan percakapan dari beberapa aspek yang diutarakan	23, 24, 25,		3
5	Membuka dan menutup ( <i>Opening and Closing</i> )	Keterampilan untuk memulai percakapan	26, 27, 28,		3
		Keterampilan untuk mengakhiri Percakapan	29, 30		2

Feby Deriawan Pratama, 2013

Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Implementasi Bagi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	Pendengar yang aktif ( <i>Active Listening</i> )	Mampu menangkap pesan yang diterima dengan jelas	31, 32		2
		Mampu memberikan respon yang menunjukkan perhatian	33, 34, 35, 36	37	5
7	Keterbukaan diri ( <i>Self-disclosure</i> )	Kemampuan untuk berbagi informasi diri sendiri kepada orang lain	38, 39, 40, 41		4
Jumlah					41

b. Pedoman Penyeoran (*scoring*)

1) Instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, item pernyataan komunikasi interpersonal peserta didik dalam bentuk pilihan. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala sikap Likert.

Penggunaan Skala Likert biasanya digunakan untuk pernyataan dan jumlah besar di mana skala nilai *psycological continuum* tidak diketahui, maka di dalam memberi respons, subyek diizinkan memberi dalam lima kategori: a) Sangat Setuju, b) Setuju, c) Bingung, d) Tidak Setuju, dan e) Sangat Tidak Setuju. di dalam mengkontruksian Skala Sikap. Azwar. S, (2011: 144) menyatakan

Likert menemukan bahwa skor didasarkan pada hubungan integral korelasi 0,99 dengan sistem deviasi normal yang komplikasi pertimbangannya.” Jadi *statment favorable* yang direspons Sangat Setuju diberi nilai pertimbangan= 5, Setuju= 4, Bingung= 3, Tidak Setuju= 2, dan Sangat Tidak Setuju= 1. Demikian juga untuk pernyataan yang tidak *favorable* diberi penilaian untuk Sangat Tidak Setuju= 5, sampai ke yang Sangat Setuju= 1

Angka 0 atau angka 1 semua dapat dipilih sebagai titik awal asalkan semua pernyataan dalam Skala Sikap yang bersangkutan diperlakukan sama sehingga peneliti memiliki sebaran (*range*) nilai skala pada kontinum yang sama.

Azwar. S, (2011: 107) menyatakan cara menyeleksi item dalam metoda ini yaitu “dengan analisa item; misalnya 25% dari subjek mempunyai total skor rendah, kedua kelompok ini kemudian dilengkapi dengan kelompok kriteria untuk mengevaluasi respons kelompok tinggi sampai rendah yaitu rasio.”

**Feby Deriawan Pratama, 2013**

Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Implementasi Bagi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh dua asumsi, yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai termasuk pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang tidak *favorable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif ( Azwar. S, 2011: 139)

Jawaban *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang *favorable* dan respon yang tidak setuju terhadap pernyataan yang tidak-*favorabel*. Jawaban tidak *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang tidak *favorabel*.

Azwar. S, (2011: 141) menyatakan tujuan penentuan skala dengan deviasi normal adalah “untuk memberikan bobot yang tertinggi bagi kategori jawaban yang paling *favorable* dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak *favorable*.”

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4  
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen  
Pengungkap Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Pernyataan	Skor				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Bingung	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	5	4	3	2	1
Negarif	1	2	3	4	5

c. Uji Coba Alat Pengumpul Data

1) Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu dosen dari jurusan Psikologi

Pendidikan dan Bimbingan. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen ditimbang oleh tiga dosen jurusan PPB FIP UPI berdasarkan kepakarannya. Hasilnya ditampilkan pada tabel 3.5

Tabel 3.5

Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1,6,10,11,15,16,17,18,19,23, 24,26,29,33,36,37,40,41,42,45,47,48,50,52,53	25
Direvisi	2,3,5,7,8,12,9, 21,22,25,32,38,43,49,54,55,56	17
Dibuang	4,13,14,20,27,28,30,31,34,35,39,44,46,51	14

2) Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal peserta didik diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 9 orang siswa SMK untuk mengukur keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan dilakukan agar dapat memperbaiki redaksi kata yang sulit dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa Kelas X-XI-XII SMK 15 Bandung Jurusan Pekerjaan Sosial.

3) Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa. Sugiyono, (2010: 267) mengungkapkan ‘uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur’.

**Feby Deriawan Pratama, 2013**

Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Implementasi Bagi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 56 item pernyataan dari angket Keterampilan Komunikasi Interpersonal peserta didik terdapat 41 item pernyataan yang valid dan 15 item pernyataan yang tidak valid. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas Berdasarkan SPSS  
Item Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Signifikansi	No.Item	Jumlah
Valid	1,2,4,5,6,8,9,10,11,12,15,16,17,18,20,21,22,23,24,27,28,31,32,33,34,36,37,38,39,40,43,44,47,48,49,50,51,52,53,54,55	41
Tidak Valid	3,7,13,14,19,25,26,29,30,35,41,42,45,46,56	15

#### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto, (2010) mengungkapkan “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 16.0*. Menurut Sugiyono (2010: 257) sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah
- 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup
- 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi
- 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Sugiyono, 2011: 257)

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke 41 item pernyataan, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal sebesar 0.807 yang artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen keterampilan komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi. (hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai Keterampilan Komunikasi Interpersonal peserta didik Kelas X,XI, dan XII Jurusan Pekerjaan Sosial SMK 15 Bandung. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpul data berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai gambaran Keterampilan Komunikasi Interpersonal peserta didik kelas X,XI dan XII Jurusan Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik.

3. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

## F. Teknik Analisis data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### 2. Menghitung tingkat penguasaan keterampilan komunikasi interpersonal

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Penentuan nilai pada pendekatan ini, dilakukan dengan jalan membandingkan skor mentah hasil tes seorang peserta didik dengan skor maksimum idealnya, maka penentuan nilai yang beracuan pada kriterium, ini juga sering dikenal dengan istilah penentuan nilai secara ideal, atau penilaian secara teoritik, atau penentuan nilai secara *das sollen*. Dengan istilah “teoritik” dimaksudkan di sini bahwa secara teoritik seorang peserta didik berhak atas nilai 100.